

## **UPT. Perpustakaan Proklamator Bung Hatta: Studi Tentang Perkembangan Lembaga Perpustakaan Di Kota Bukittinggi Tahun (1976-2019)**

**Nola Afrida Yanti<sup>1(\*)</sup>, Zul Asri<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

\*nollaafrida22@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This research explains about institutions in the field of libraries, examines the development of library institutions in Bukittinggi City, starting in 1976 until 2019. This research is included in qualitative research with historical methods. The purpose of this study is to describe the early formation of the Proclaimer Bung Hatta library in Bukittinggi City and to describe the development of the library from a regional library to a national library. This research uses the historical method with stages. First, heuristics is the process of collecting and finding research sources. Second, source criticism consists of internal and external criticism, namely by testing the authenticity of the information. Third, interpretation is connecting and connecting with existing facts. Fourth, historiography, the stages of writing research results. This study obtained the results, first, the early history of the establishment of UPT. Perpustakaan Proklamator Bung Hatta, named the Perpustakaan Umum Mohammad Hatta, was motivated by the absence of a representative library in the city of Bukittinggi, the development was carried out by the Bukittinggi city government, using the local budget and was successfully inaugurated in 1976. Second, in the process of library development there were three changes to the name of the library. , Mohammad Hatta public library, Bung Hatta Proclaimer Library and UPT. Bung Hatta Proclaimer Library, due to the displacement, changes in library status and also changes in library management from the local government of the city of Bukittinggi from the transfer to the central government, namely the National Library of the Republic of Indonesia.*

**Keywords: Development, Library Institution, UPT. Bung Hatta Proclaimer's Library**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini menjelaskan mengenai sejarah lembaga di bidang perpustakaan, mengkaji mengenai perkembangan lembaga perpustakaan di Kota Bukittinggi, dimulai pada tahun 1976 sampai tahun 2019. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif dengan metode sejarah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan awal terbentuknya lembaga perpustakaan Proklamator Bung Hatta di Kota Bukittinggi dan mendeskripsikan perkembangan perpustakaan dari perpustakaan daerah menjadi perpustakaan nasional. Peneliti ini menggunakan metode sejarah dengan tahapan. Pertama, heuristik yaitu proses untuk mengumpulkan dan mencari sumber-sumber penelitian. Kedua, kritik sumber terdiri dari kritik internal dan eksternal, yaitu dengan melakukan pengujian terhadap keaslian informasi. Ketiga, interpretasi yaitu menafsirkan dan menghubungkan dengan fakta-fakta yang ada. Keempat, historiografi, tahapan penulisan hasil penelitian. Penelitian ini mendapatkan hasil, pertama, sejarah awal pendirian UPT. Perpustakaan Proklamator Bung

Hatta, bernama Perpustakaan Mohammad Hatta, dilatarbelakangi belum adanya perpustakaan yang representatif di Kota Bukittinggi perpustakaan, pembangunan dilakukan oleh pihak pemerintah kota Bukittinggi, menggunakan anggaran daerah dan berhasil diresmikan tahun 1976. Kedua, dalam proses perkembangan perpustakaan terjadi tiga kali pergantian nama perpustakaan, perpustakaan umum Mohammad Hatta, Perpustakaan Proklamator Bung Hatta dan UPT. Perpustakaan Proklamator Bung Hatta, disebabkan karena terjadi perpindahan gedung, perubahan status perpustakaan dan juga perubahan pengelolaan perpustakaan dari pemerintah daerah Kota Bukittinggi dari dialihkan ke pemerintah pusat yaitu Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

**Kata Kunci: Perkembangan, Lembaga Perpustakaan, UPT. Perpustakaan Proklamator Bung Hatta**

## **PENDAHULUAN**

Sejarah adalah rekonstruksi masa lalu (Kuntowijoyo 2001, hlm. 18). Yang direkonstruksi yaitu apa saja yang sudah dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan, dan dialami oleh manusia. Kenyataan bahwa sejarah terus ditulis manusia, di semua peradaban dan sepanjang waktu, menjadikan bukti bahwa sejarah itu perlu. Sejarah merupakan hasil peradaban manusia, peradaban manusia berbarengan dengan perjalanan manusia. Peradaban tidak akan tercipta tanpa tradisi, budaya, dan ilmu pengetahuan, bentuk peradaban manusia sangat beragam, di antaranya bisa dilihat dari tradisi kehidupan, teknologi, perpustakaan, tulis menulis dan buku. Perpustakaan sebagai hasil peradaban manusia merupakan salah satu bukti sejarah. Sumatera Barat salah satu provinsi yang ada di Indonesia, yang memiliki berbagai macam perpustakaan, mulai dari perpustakaan di tingkat sekolah sampai perpustakaan yang langsung di bawah koordinasi Perpustakaan Nasional. Sama halnya dengan beberapa provinsi lain yang memiliki perpustakaan di setiap daerahnya, begitu juga dengan provinsi Sumatera Barat salah satunya perpustakaan nasional di Sumatera Barat terletak di Kota Bukittinggi. Bukittinggi terkenal dengan Kota Pendidikan dan juga Kota Kebudayaan di samping Kota Pariwisata. Bukittinggi sejak zaman kolonial dijadikan pusat pendidikan untuk Pulau Sumatera (Taufik Abdullah 2009, hlm. 94). Tidak heran banyak tokoh besar yang lahir di Kota Bukittinggi dan sekitarnya (Agam), tokoh intelektual ini berasal dari orang-orang yang gemar membaca. Untuk melahirkan generasi penerus yang intelektual yang memiliki pengaruh, baik itu di tingkat daerah, nasional dan internasional, dapat didukung melalui peningkatan fasilitas dan layanan pendidikan yang lebih baik, salah satunya dengan hadirnya perpustakaan sebagai wadah yang menyediakan berbagai macam informasi dan ilmu pengetahuan.

Peningkatan pelayanan pendidikan dijadikan sebagai salah satu agenda pembangunan oleh Pemerintah Kota Bukittinggi. Melalui peletakan prioritas pembangunan pada peningkatan kualitas pendidikan diharapkan kualitas sumber daya manusia secara bertahap akan dapat ditingkatkan dan pondasi pendidikan bertaraf internasional dapat diwujudkan. Sejalan dengan ini keberadaan Perpustakaan yang representatif dan memadai merupakan salah satu upaya dalam peningkatan pelayanan pendidikan karena semakin baik perpustakaan di suatu daerah juga dapat mengukur bagaimana tingkat peradaban

masyarakatnya. Perpustakaan adalah gudang ilmu pengetahuan, perpustakaan berperan penting untuk masyarakat dan dunia pendidikan, perpustakaan sering diibaratkan sebagai universitas bagi masyarakat rakyat atau universitas masyarakat maksudnya adalah bahwa perpustakaan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang demokratis karena menyediakan sumber belajar untuk seluruh lapisan masyarakat, dan melayani tanpa membedakan suku bangsa, agama yang dianut, jenis kelamin, latar belakang dan tingkat sosial, umur dan pendidikan serta perbedaan lainnya (Sutarno NS 2003, hlm 32). Perpustakaan Nasional yang berada di Kota Bukittinggi adalah UPT. Perpustakaan Proklamator Bung Hatta merupakan Perpustakaan pertama di Kota Bukittinggi yang didirikan oleh pemerintah kota dan masih bertahan hingga sekarang. UPT. Perpustakaan Proklamator Bung Hatta saat ini merupakan Unit Pelaksana Teknis dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang mempunyai tugas khusus yaitu penyebarluasan karya-karya dan literatur tentang pemikiran Bung Hatta, tetapi tetap melayani koleksi umum untuk masyarakat (Wawancara dengan Bapak Afrison, 2022).

Penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan adalah Jurnal Penelitian Ari Ristiawan (2019) yang berjudul *“Perkembangan UPT. Perpustakaan Universitas Syiah Kuala, 1970-2016”*, penelitian ini mengangkat masalah tentang bagaimana Perkembangan UPT. Perpustakaan Universitas Syiah Kuala dilihat dari segi sarana dan prasarana, koleksi buku, pengunjung dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangannya (Ari Ristiawan 2019, hlm. 70). Selanjutnya penelitian Siti Irmauli Simatupang, yang berjudul *“Perpustakaan Dan Arsip Daerah Tapanuli Utara Tahun 1999-2008”*. tentang peran perpustakaan dan Arsip Daerah Tapanuli Utara yang penting terhadap masyarakat. Terakhir Penelitian yang dilakukan oleh Dini, yang berjudul *“Sejarah Perpustakaan Penjara di Indonesia Periode 1917-1964”*. Hasil penelitiannya yaitu, perpustakaan penjara di Indonesia sebagai sumber daya pembinaan terpidana sudah ada sejak tahun 1917. UPT. Perpustakaan Proklamator Bung Hatta merupakan perpustakaan pertama di Kota Bukittinggi dan satu-satunya perpustakaan Nasional yang mempunyai tugas khusus dalam menghimpun, mengelola dan meyebarluaskan karya literatur tentang Bung Hatta di Indonesia. Keberadaan perpustakaan yang berdiri di kawasan kota wisata di samping kota sejarah, yang memiliki daya tarik menjadi sebagai salah satu tujuan wisata pendidikan. Hal ini menarik untuk diteliti tentang bagaimana sejarah awal pendiriannya dan proses perkembangan yang semula dikelola oleh pemerintah daerah Kota Bukittinggi kemudian menjadi Perpustakaan Nasional yang dikelola oleh Pemerintah Pusat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memakai metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah terdiri dari empat tahap. Proses yang dilakukan dalam metode sejarah ini dimulai dari Heuristik (penelusuran data dan sumber-sumber sejarah), Verifikasi (Kritik Sumber terhadap data yang ditemukan), Interpretasi (Tahap Penafsiran data) dan Historiografi (Penulisan karya Sejarah) (Gottschalk Louis 2008, hlm. 32). Tahap pertama yaitu, *Heuristik* merupakan tahap pengumpulan sumber-sumber sejarah dengan sasaran utamanya sumber-sumber primer dan sekunder. Sumber primer pada penelitian ini adalah dokumen dan arsip

UPT. Perpustakaan Proklamator Bung Hatta dan juga wawancara bersama pegawai perpustakaan. Data sumber sekunder yang didapatkan berupa hasil studi kepustakaan Arsip laporan Praktek Kerja Lapangan (PKL) siswa dan mahasiswa magang di UPT. Perpustakaan Proklamator Bung Hatta. Penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan PT. Perpustakaan Proklamator Bung Hatta. Studi pustaka yang penulis lakukan untuk mencari bahan penelitian yang relevan adalah Aplikasi Ipsnas, surat kabar dan di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bukittinggi. Tahap kedua berupa pengujian data berupa kritik terhadap keadaan fisik dokumen atau arsip yang ditemukan. Kritik intern dilakukan untuk mencari kebenaran sumber dengan cara membandingkan berbagai sumber hingga didapatkan sumber yang valid. Pada tahap ketiga Interpretasi atau penafsiran dengan cara data yang telah ditemukan kemudian disusun lalu digabungkan satu sama lain untuk mendapatkan narasi dalam peristiwa sejarah. Dari semua data dan fakta yang telah terkumpulkan dipilih mana data sejarah yang berkaitan dengan tema penelitian kita dan mana yang bukan. Untuk data yang tidak ada kaitannya dalam tema penelitian sejarah dihapuskan. Bagian yang terakhir adalah Historiografi, tahap penulisan semua data-data penelitain yang telah diverivikasi dan diinterpretasi sebelumnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Terbentuknya UPT. Perpustakaan Proklamator Bung Hatta**

UPT. Perpustakaan Proklamator Bung Hatta pada awalnya merupakan perpustakaan umum yang bernama Perpustakaan Umum Mohammad Hatta yang telah berdiri dari tahun 1976. Dibangun oleh pemerintah Kota Bukittinggi pada masa pemerintahan H.A. Kamal yang menjabat sebagai Wali Kota Bukittinggi priode 1968-1976. Lokasi pembangunan Perpustakaan ini terletak di jalan Dr. A. Rivai 17, di sebelah Rumah Sakit Umum Daerah Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 1976 (Wawancara dengan Bapak Afrison, S.kom, 2022). Perpustakaan ini dibangun di Gedung DPRD Kota Bukittinggi sekarang pada tahun 1970-an dengan koleksi berjumlah kurang lebih 600 eksplembar. Pemerintah kota juga telah menunjuk petugas-petugas yang akan mengurus perpustakaan ini, petugas tersebut berasal dari pegawai Balai Kota, yaitu bapak Darmawan alif, SH selaku kepala perpustakaan dibantu oleh Bapak Wirman Hamid dan bapak Don Akhyar Dawal. Seluruh fasilitas dan kebutuhan perpustakaan pun mulai dilengkapi (Dwipa Sukma Lestrai 2011, hlm 10-11). Kemudian di tahun 1976 datang sebuah surat kabar bahwa pejabat dari pihak UNESCO (Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa merupakan badan khusus PBB yang didirikan pada 1945), akan berkunjung ke Bukittinggi dan hendak melihat perpustakaan yang berada di Kota Bukittinggi. Mendengar kabar ini menyebabkan pemerintah Kota Bukittinggi akhirnya mengambil keputusan cepat atas usulan dari sekretaris daerah Drs. Masri, menunjuk sebuah gedung yang sedang dibangun di daerah atas ngarai di jalan Dr. A. Rivai Nomor 17 Bukittinggi untuk dijadikan sebagai Gedung perpustakaan yang baru, sebenarnya gedung itu diperuntukan untuk menjadi gedung Balai Pemuda. Ternyata gedung inilah yang akhirnya, diambil alih oleh Pemerintah Kota dan diresmikan sebagai gedung perpustakaan. (Dwipa Sukma Lestrai 2011, hlm 11).

Pada masa pemerintahan Wali Kota Bukittinggi A.Kamal, SH (1975-1976) usaha pembangunan perpustakaan lebih diseriuskan lagi, dengan meminta bimbingan dan sokongan dari Lembaga Perpustakaan dari Departemen pendidikan dan Kebudayaan. Akhirnya setelah melalui berbagai proses terjadilah kesepakatan bahwa di Kota Bukittinggi akan didirikan sebuah perpustakaan umum milik kota (Dwipa Sukma Lestrai 2011, hlm 12). Pada bulan September 1975 Wali Kota A. Kamal menggiatkan kembali untuk tahap penyelesaian perpustakaan ini. Setelah melalui berbagai proses akhirnya, tim formatur (tim yang dibentuk pada saat berakhirnya masa jabatan pengurus untuk menggantikan pengurus pada masa transisi kepengurusan yang sedang berlangsung) diketuai oleh Dr. Mochtar Naim sepakat memberi nama perpustakaan ini dengan nama seorang pemimpin bangsa, tokoh proklamator, yang kebetulan lahir di Bukittinggi. Sekaligus sebagai kenang-kenangan dan pengingat jasa beliau yang tak ternilai (Dwipa Sukma Lestrai 2011, hlm. 12). Kemudian pihak Pemerintah Kota Bukittinggi meminta izin kepada Bung Hatta untuk memakai namanya menjadi nama perpustakaan yang selesai dibangun itu. Ide ini mendapat sambutan spontan dan positif dari Bung Hatta, ia mengizinkan namanya untuk dipakai menjadi nama perpustakaan, dengan syarat pemerintah Kota Bukittinggi dapat menjamin dan menjaga kelangsungan perpustakaan tersebut nantinya (Wawancara dengan Bapak Afrison, S.kom, 2022). Setelah disepakati oleh kedua belah pihak, perpustakaan diresmikan langsung oleh Bapak Bung Hatta bertepatan dengan hari ulang tahunnya yang ke-74 tanggal 12 Agustus 1976.

## **B. Perkembangan UPT. Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Dari Perpustakaan Umum menjadi Perpustakaan Nasional**

### **1. Perpustakaan Umum Mohammad Hatta 1976-2005**

Setelah Pembangunan Perpustakaan Umum Mohammad Hatta selesai pada tahun 1976, Perpustakaan umum Mohammad hatta merupakan satu-satunya perpustakaan umum yang ada di Kota Madya Bukittinggi. Perpustakaan Umum Mohammad Hatta pada tahun 1976-2005 berada di bawah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bukittinggi (Wawancara dengan Ibuk Tri Purwarni, A.Md, 2022). Setelah diresmikannya perpustakaan dan mulai beroperasi tahun 1976-1989, tidak ditemukan catatan mengenai kegiatan-kegiatan di perpustakaan. Baru pada tahun 1990 ditemukan jumlah kunjungan 13.529 orang dan jumlah buku yang dipinjamkan 3.581 buah (Bukittinggi dalam angka 1990, hlm.80). Tidak banyak perubahan yang terjadi dari tahun 1990 sampai 2005, rata-rata jumlah kunjungan per harinya sekitar 20 sampai 50 orang paling banyak. Sarana dan prasarana perpustakaan tidak ada yang bertambah, hanya merawat apa yang sudah ada saja sejak awal didirikan. Pegawai yang bekerja di Perpustakaan bukan orang-orang yang tamatan dari jurusan perpustakaan (Wawancara dengan Ibuk Desi 2022). Ditemukan dalam surat kabar pada tahun 2002 mengenai kondisi perpustakaan, Perpustakaan Bung Hatta di Bukittinggi kurang terawat seperti, rak-rak bukunya penuh dengan debu dan jelaga di setiap sudut, kemudian lantainya kotor dan kusam. Beberapa buku terpenting, yang disumbangkan keluarga Hatta, terkunci di dalam lemari tripleks yang sudah terkelupas, yang kacanya

ditutupi kertas minyak. Lemari-lemari buku ini liat dan berderak ketika dibuka. Debu-debu terbang dari tumpukan buku, yang diletakkan lintang-melintang. Perpustakaan yang menyimpan 25 ribu judul buku itu hanya ditengok oleh tak lebih dari 50 orang setiap hari, kebanyakan anak sekolah dan pegawai. Suasana perpustakaan itu, yang tercatat dalam surat kabar tempo pada Juni tahun 2002 (Arif Zulkifli 2010, hlm. 13). Hal ini terjadi karena perpustakaan tidak menjadi perhatian dan prioritas pemerintah, sehingga hal-hal seperti yang diatas sering terjadi dan tidak langsung ditindak lanjuti (Wawancara dengan Ibuk Desi, 2022). Karena keberadaan perpustakaan umum hanya satu di Kota Bukittinggi jadi perpustakaan ini masih sering dikunjungi oleh para pencari informasi di Kota Bukittinggi dan sekitarnya.

Pada peringatan 100 tahun kelahiran Bung Hatta, 12 Agustus 2002, pemerintah Kota Bukittinggi yang waktu itu di bawa pimpinan Wali Kota H. Djufri, berniat untuk mengembangkan perpustakaan ini agar lebih memadai sehingga bisa dimanfaatkan oleh seluruh lapisan masyarakat, karena perpustakaan pada saat itu cukup ramai dikunjungi oleh para pencari informasi, namun luas gedung kurang memadai untuk menampung kebutuhan para pengguna (Erna Dewita 2010, hlm.2). Hal tersebut disambut baik oleh pemerintah pusat yang mempunyai keinginan yang sama untuk tetap menghidupkan semangat dwi-tunggal Soekarno-Hatta dalam setiap darah dan hembusan nafas rakyat Indonesia. Rencana pemerintah pusat untuk membangun perpustakaan kembar yang nantinya akan dijadikan perpustakaan khusus, satu berada di Bukittinggi dan satu lagi Blitar, Jawa Timur, sesuai dengan tempat kelahiran Bapak Proklamator Indonesia. (Artikel Berita Perpunas 2006). Pembangunan dimulai dengan pengadaan tanah mulai dianggarkan tahun 2003 dan pembangunan fisik mulai pertengahan tahun 2004, ditandai dengan peletakan batu pertama oleh Halida Hatta, puteri ketiga Bung Hatta. Dengan hadirnya perpustakaan ini, lengkap sudah pembentukan duet Perpustakaan Proklamator, di Blitar dan Bukittinggi, yang digagas oleh Perpustakaan Nasional. (Artikel Berita Perpunas 2006). Perpustakaan Proklamator Bung Karno diresmikan pada 3 Juli 2004 oleh Presiden Megawati Soekarnoputri yang peletakan batu pertamanya dilakukan pada bulan Agustus 2003 oleh Kepala Perpunas Dady Rachmananta. Kedua perpustakaan ini juga diawali oleh penandatanganan kesepakatan kerja sama (MoU) masing-masing antara Walikota Blitar (2002) dan Gubernur Sumatera Barat (2003) dengan Kaperpunas. Direncanakan pula, kelembagaan Perpustakaan Bung Hatta juga akan sama dengan kembarannya yang di Blitar, yaitu sebagai UPT. (Unit Pelaksana Teknis) yang berada di bawah naungan Perpustakaan Nasional. (Artikel Berita Perpunas 2006)

## **2. Perpustakaan Umum Mohammad Hatta 2006-2012**

Pada tahun 2006 Gedung Baru Perpustakaan Proklamator Bung Hatta selesai di bangun. Lokasi Gedung Perpustakaan berada di Jalan Khusuma Bakti, Kubu Gulai Bancah, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi. Gedung perpustakaan ini tampak megah menjulang di sebelah utara kantor Wali Kota Bukittinggi, di puncak Bukit Gulai Bancah.

### **Gambar UPT. Perpustakaan Proklamator Bung Hatta**



Sumber: Arsip Foto UPT. Perpustakaan Proklamator Bung Hatta 2006

Gedung Perpustakaan Proklamator Bung Hatta baru bangunan perpustakaan yang berdiri di atas tanah seluas 6,500 m<sup>2</sup>. Pada bagian depan perpustakaan di rancang sebuah taman yang dibuat dengan simbol pribadi Bung Hatta. Kemudian berdiri 12 pilar tiang terpisah, sebagai lambang tanggal kelahiran Bung Hatta. Sementara pada sebuah kolam di depan jalur masuk dari arah kantor Wali Kota, akan dibuat delapan air mancur, simbol bulan ke delapan (Agustus) kelahiran tokoh proklamator. Selanjutnya, terdapat anak tangga berjumlah 19 pada jalur masuk utama, serta dua lampu hias ukuran besar yang memiliki makna sebagai simbol angka 1902 tahun kelahiran Bung Hatta. Artinya, penataan tersebut selamanya akan dikenang dan tidak bisa terlepas dari bangunan utama perpustakaan, karena disanalah sosok Bung Hatta dipatri sebelum masuk lebih jauh ke dalam jiwanya di bangunan perpustakaan (Dapartemen Pekerjaan Umum 2006, hlm. 5).

Sebagai wahana penunjang, di lahan antara perpustakaan dan kantor Wali Kota dibuat Amfiteater, berbentuk seperempat lingkaran dengan empat anak tangga. Wahana tersebut akan dimanfaatkan sebagai tempat bersantai menikmati keindahan areal perpustakaan, atau arena pertunjukan di alam terbuka bagi masyarakat umum. Di sana juga nampak berdiri tegak sebuah tugu lancip di bagian tengah kolam air mancur, sebagai pusat segitiga antara pustaka, balai kota dan mushala. Yang masih dalam perencanaan adalah hadirnya sebuah kafe di sekitar taman itu juga (Dapartemen Pekerjaan Umum 2006, hlm. 5). Dalam Acara Peresmian UPT. Perpustakaan Proklamator Bung Hatta, Kamis 21 September 2006, di hadir oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang akan meresmikan gedung perpustakaan baru tersebut. Koleksi di gedung baru Perpustakaan Proklamator Bung Hatta, sebagian besar koleksi awal berasal dari Perpustakaan Bung Hatta di Jl. A. Rivai No. 17 Bukittinggi, yang pendiriannya diresmikan oleh Bung Hatta sendiri pada 12 Agustus 1976. Jumlah buku lebih dari 51 ribu eksemplar yang dipindahkan dari lokasi sebelumnya, pindahnya koleksi itu akan menandai akhir dari beroperasinya perpustakaan di gedung lama tersebut dan digantikan oleh perpustakaan yang megah dan modern di Gulai Banch

(Wawancara Dengan Ibu Desi 2022). Meski Gedung Perpustakaan Proklamator Bung Hatta berkelas nasional, saat baru diresmikan masih berstatus sebagai unit kerja di lingkungan Pemerintah Kota Bukittinggi, di bawah Dinas Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kota Bukittinggi. Baru pada tanggal 3 Januari 2008 pihak Perpustakaan Proklamator Bung Hatta mengajukan permintaan kepada Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara (Menpan) agar Perpustakaan Proklamator Bung Hatta dijadikan Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah Perpustakaan Nasional RI. Permintaan ini wajar karena dengan berada di bawah Perpustakaan Nasional, pengelolaan perpustakaan ini akan jadi lebih baik (Website Berita Perpustakaan Nasional RI 2011). Fasilitas Sarana Prasarana di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta semuanya baru, termasuk fasilitas satu unit mobil yang digunakan untuk pelayanan perpustakaan keliling, bentuk gedung dan jumlah ruangan tidak ada yang mengalami perubahan dari awal peresmian gedung baru di Gulai Bancah tahun 2006 sampai tahun 2012, Fasilitas sarana prasarana yang ada seperti dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 1 Fasilitas di UPT. Perpustakaan Proklamator Bung Hatta**

No	Jenis Fasilitas
1	Ruang Baca, terdapat di lantai 1 dan lantai 2
2	Ruang Anak, merupakan ruang baca yang dikhususkan hanya kepada anak-anak.
3	Ruang Administrasi, tempat berlangsungnya proses administrasi perpustakaan.
4	Ruang Pengolahan, tempat pengolahan bahan pustaka.
5	Ruang Referensi, terdapat berbagai referensi yang sangat berguna bagi para peneliti.
6	Ruang Teknologi Informasi, memanfaatkan fasilitas internet.
7	Ruang Auditorium, mampu menampung sekitar 1000 orang.
8	Ruang Penjilidan, berguna untuk pemeliharaan serta pelestarian bahan pustaka.
9	Ruang Mini teater, karena kapasitasnya hanya sedikit, yaitu terdiri dari 54 tempat duduk, maka dikenal dengan "ruangan Mini teater".
10	Ruang Fotocopy, bisa digunakan oleh semua pengunjung.
11	Ruang Rapat, berkapasitas sekitar 70 orang
12	Musala, perpustakaan ini juga menyediakan musala bagi umat Islam yang hendak menunaikan ibadah.
13	Museum Bawah Tanah (Musabata), mengoleksi berbagai macam benda-benda kuno tempo dulu seperti batu-batuan, tulang, dan lain sebagainya.

Sumber: UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta 2006

### **3. UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta 2013-2019**

Berdasarkan surat persetujuan MENPAN Nomor B/1299/M.RAN-RB/4/2012 tanggal 30 April 2012 dan Peraturan Kepala Perpustakaan RI No. 2 tahun 2012 tanggal 7



Mei 2012, UPT. Perpustakaan Proklamator Bung Hatta bertanggung jawab langsung kepada Perpustakaan Nasional RI dalam tugas pelaksanaan tugas sehari-harinya. Status dan kedudukan Perpustakaan Proklamator Bung Hatta yang semula dikelola oleh pemerintah kota Bukittinggi dan dipindahkan menjadi salah satu bagian dari perpustakaan Nasional secara berangsur-angsur (Surat Kabar Redaksi Panduan 2010). Untuk meningkatkan pelayanan dan jumlah kunjungan perpustakaan, langkah pertama yang dilakukan pihak UPT. Perpustakaan Proklamator Bung Hatta adalah membuat jadwal kunjungan perpustakaan penuh tujuh hari dalam seminggu, dan hanya libur pada peringatan hari-hari besar nasional. Langkah ini dipilih dengan harapan masyarakat dapat datang ke perpustakaan di hari-hari libur, atau akhir pekan, di luar jadwal sekolah atau kerja masyarakat, dan nantinya diharapkan juga jumlah kunjungan perpustakaan akan mengalami peningkatan (Wawancara dengan Bapak Afrison, S.Kom, 2022). Dibawah ini tabel jadwal kunjungan perpustakaan.

**Tabel 2 Jadwal Kunjungan Perpustakaan**

<b>Jam Buka Kunjungan Perpustakaan</b>						
<b>Senin</b>	<b>Selasa</b>	<b>Rabu</b>	<b>Kamis</b>	<b>Jumat</b>	<b>Sabtu</b>	<b>Minggu</b>
08.00- 16.00	08.00- 16.00	08.00- 16.00	08.00- 16.00	08.00- 16.30	08.00- 15.00	08.00- 15.00

Sumber : UPT. Perpustakaan Proklamator Bung Hatta 2014

Berdasarkan tabel di atas perpustakaan terus bekerja keras dalam melayani para pemustaka, dengan membuka kunjungan perpustakaan tiap hari termasuk Sabtu dan Minggu kecuali hari libur nasional. Kebijakan ini dimulai sejak tahun 2014 saat Bapak Drs. Yoyo Yahoo, S.IP, M.Si menjadi pimpinan perpustakaan priode 3013-2016. Jadwal kunjungan UPT. Perpustakaan Proklamator Bung Hatta, untuk hari Sabtu dan Minggu petugas perpustakaan, melaksanakan piket, jadi tidak seluruh petugas perpustakaan bertugas di hari Sabtu dan Minggu, berganti-gantian sesuai dengan jadwal yg telah di tetapkan (Wawancara dengan Bapak Afrison, S.Kom, 2022).

UPT. Perpustakaan Proklamator Bung Hatta juga terus mengembangkan sistem layanan otomasi. Seperti Kartu Pustaka, sudah menggunakan kartu elektronik. Calon anggota langsung foto di tempat dan dalam waktu kurang dari 5 menit, kartu anggota pun telah selesai dan dapat langsung digunakan (Wawancara dengan Bapak Afrison, S.Kom, 2022). Untuk Perkembangan Fasilitas Sarana Prasarana di tahun 2013 sampai 2019, banyak mengalami penambahan dari segi sarana, berupa pembelian Komputer untuk kantor dan untuk pengunjung, kemudian fasilitas layanan Internet untuk para anggota dan pengunjung perpustakaan. Puncaknya di tahun 2019, ada berbagai macam sarana yang disediakan oleh UPT. Perpustakaan Proklamator Bung Hatta, seperti yang ada pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3 Fasilitas di UPT. Perpustakaan Proklamator Bung Hatta**

No	Jenis Fasilitas	Tahun
1	Ruang Baca, terdapat di lantai 1 dan lantai 2	2006
2	Ruang Anak, merupakan ruang baca yang dikhususkan hanya kepada anak-anak.	2006
3	Ruang Administrasi, tempat berlangsungnya proses administrasi perpustakaan.	2006
4	Ruang Pengolahan, tempat pengolahan bahan pustaka.	2006
5	Ruang Referensi, terdapat berbagai referensi yang sangat berguna bagi para peneliti.	2006
6	Ruang Teknologi Informasi, memanfaatkan fasilitas internet.	2006
7	Ruang Auditorium, mampu menampung sekitar 1000 orang.	2006
8	Ruang Penjilidan, berguna untuk pemeliharaan serta pelestarian bahan pustaka.	2006
9	Ruang Fumigasi, sayangnya ruangan ini tidak digunakan semestinya, malah ruangan ini menjadi gudang untuk tempat penyimpanan koran di tahun 2019	2013
10	Ruang Mini teater, karena kapasitasnya hanya sedikit, yaitu terdiri dari 54 tempat duduk, maka dikenal dengan "ruangan Mini teater".	2006
11	Ruang Fotocopy, bisa digunakan oleh semua pengunjung.	2006
12	Ruang Rapat, berkapasitas sekitar 70 orang	2006
13	Musala, perpustakaan ini juga menyediakan musala bagi umat Islam yang hendak menunaikan ibadah.	2006
14	Museum Bawah Tanah (Musabata), mengoleksi berbagai macam benda-benda kuno tempo dulu seperti batu-batuan, tulang, dan lain sebagainya.	2006
15	Ruangan Khusus Bung Hatta	2019
16	Ruangan Khusus Buku-buku Langka	2019
17	Standing Kiosk	2019
18	Table Kiosk	2019
19	Ruangan baca Instagrammable	2019

Sumber : UPT. Perpustakaan Proklamator Bung Hatta 2019

Pengunjung Adela pengguna Perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan Perpustakaan (Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Bab 1 Pasal 2). Berikut di bawah ini data jumlah kunjungan UPT. Perpustakaan Proklamator Bung Hatta.

**Tabel 4 Jumlah Pengunjung UPT. Perpustakaan Proklamator Bung Hatta**

Tahun	Jumlah Pengunjung
2013	86.940

2014	103.950
2015	115.253
2016	116.567
2017	116.600
2018	116.650
2019	116.717

Sumber: Laporan kinerja Tahunan  
UPT. Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Tahun 2019

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa ada perubahan jumlah pengunjung dari 2013 ke 2014 yang mengalami peningkatan yang cukup tinggi, hal ini disebabkan karena UPT. Perpustakaan Proklamator Bung Hatta, sudah sepenuhnya di kelola oleh pemerintah pusat dan Kepala Perpustakaan Drs. Yoyo Yahyono SIP, M.SI mempersiapkan layanan komputersasi dimulai dari 2013 kemudian di tahun 2014 sudah mengalami kenaikan jumlah kunjungan yang cukup tinggi, 2015 juga mengalami kenaikan sekitar 1.314 pengunjung dan sudah mulai stabil di tahun tahun 2016 sampai 2019, mengalami penambahan rata-rata 50 orang per tahun.

Koleksi Perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan (Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Bab 1 Pasal 2). Koleksi di dikelola dengan baik serta ditata dengan rapi dan dipermudah dengan mengelompokan koleksi buku-bukunya dengan sistem *Dewey Decimal Classification* atau DDC yang membagi koleksi dalam 10 kategori yaitu:

**Tabel 6 Nomor Kategori Koleksi**

<b>Kode Buku</b>	<b>Kategori Buku</b>
000	Ilmu Pengetahuan Umum
100	Filsafat dan Psikologi
200	Agama
400	Ilmu sosial
500	Sains
600	Teknologi
700	Seni dan Rekreasi
800	Sastra
900	Sejarah dan Geografi

Sumber: UPT. Perpustakaan Proklamator Bung Hatta 2019

Jumlah koleksi yang dimiliki UPT. Perpustakaan Proklamator Bung Hatta yang sudah direkap setiap tahunnya, jika ada penambahan koleksi karena ada pembelian koleksi, sumbangan dari masyarakat, maupun hibah dari Perpustakaan Nasional, dilakukan pencatatan. Berikut Di bawah ini adalah rincian Untuk jumlah koleksi yang dimiliki UPT. Perpustakaan Proklamator Bung Hatta tahun 2013 sampai 2019.

**Tabel 7 Jumlah Koleksi UPT. Perpustakaan Proklamator Bung Hatta 2013-2016**

JENIS BAHAN PUSTAKA	TAHUN							
	2013		2014		2015		2016	
KOLEKSI BUKU	JJ	JE	JJ	JE	JJ	JE	JJ	JE
koleksi buku umum	33520	65.258	35.671	71.524	35.137	72.917	37.055	75.671
koleksi buku anak	2974	6071	2974	6071	2974	6071	2974	6071
koleksi buku referensi	1887	3303	1887	3303	2051	3524	2061	3524
koleksi khusus proklamator, tokoh nasional sumbar dan minangkabau	1746	3056	2158	3768	2430	4081	2866	4452
koleksi Pustaka keliling	540	1080	540	1080	540	1080	540	1080
koleksi buku hibah (perpusnas)								
<b>Jumlah koleksi buku</b>	<b>40.667</b>	<b>78.768</b>	<b>43.230</b>	<b>85.746</b>	<b>43.132</b>	<b>87.673</b>	<b>45.496</b>	<b>90.798</b>
<b>KOLEKSI NON BUKU</b>								
koleksi berkala	326	7099	417	9599	832	14385	764	17762
audio visual	720	1229	726	1237	742	1251	743	1252
koleksi grafis/foto/lukisan	34	34	51	51	201	201	251	251
peta dan atlas	516	518	516	516	516	516	516	516
koleksi artefak	2	2	2	2	2	2	2	2
globe	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>Jumlah koleksi non buku</b>	<b>1.599</b>	<b>8.883</b>	<b>1.713</b>	<b>11.406</b>	<b>2.294</b>	<b>16.356</b>	<b>2.277</b>	<b>19.784</b>
<b>TOTAL</b>	<b>42.266</b>	<b>87.651</b>	<b>44.943</b>	<b>97.152</b>	<b>45.426</b>	<b>104.029</b>	<b>47.773</b>	<b>110.582</b>

Sumber : Arsip Rekap Jumlah koleksi UPT. Perpustakaan Proklamator Bung Hatta tahun 2019

Ket : JJ (Jumlah Judul) JE (jumlah Eksplembar)

Dari tabel jumlah koleksi buku tahun 2013-2016 ada buku yang mengalami peningkatan yaitu terlihat dari jenis koleksi umum, koleksi buku referensi, dan koleksi berkala,

selebihnya hanya mengalami kenaikan kurang dari 10 buku atau non buku. Kenaikan jumlah koleksi didapat dari sumbangan sumbangan masyarakat dan belanja perpustakaan (Wawancara dengan Bapak Afrison, S.kom 2022)

**Tabel 8 Jumlah Koleksi UPT. Perpustakaan Proklamator Bung Hatta 2017-2019**

JENIS BAHAN PUSTAKA	TAHUN					
	2017		2018		2019	
KOLEKSI BUKU	JJ	JE	JJ	JE	JJ	JE
koleksi buku umum	37.800	77.906	38.584	80.285	39.353	82.919
koleksi buku anak	2974	6071	2974	6071	2974	6071
koleksi buku referensi	2051	3524	2051	3524	2058	3587
koleksi khusus proklamator, tokoh nasional sumbar dan minangkabau	3002	4983	3399	5592	4026	6407
koleksi Pustaka keliling	540	1080	540	1080	540	1080
koleksi buku hibah (perpusnas)					11665	34995
<b>Jumlah koleksi buku</b>	<b>46.367</b>	<b>93.564</b>	<b>47.548</b>	<b>96.552</b>	<b>60.616</b>	<b>135.059</b>
<b>KOLEKSI NON BUKU</b>						
koleksi berkala	746	17752	746	17752	746	17752
audio visual	745	1254	749	1258	753	757
koleksi grafis/foto/lukisan	367	367	514	514	888	888
peta dan atlas	516	516	516	516	516	516
koleksi artefak	2	2	2	2	2	2
Globe	1	1	1	1	1	1
<b>Jumlah koleksi non buku</b>	<b>2.377</b>	<b>19.892</b>	<b>2.528</b>	<b>20.043</b>	<b>2.906</b>	<b>19.916</b>
<b>TOTAL</b>	<b>48.744</b>	<b>113.456</b>	<b>50.076</b>	<b>116.595</b>	<b>63.522</b>	<b>154.975</b>

Sumber : Arsip Rekap Jumlah koleksi  
UPT. Perpustakaan Proklamator Bung Hatta tahun 2019

Ket : JJ (Jumlah Judul) JE (jumlah Eksplembar)

Dari tabel jumlah koleksi buku tahun 2017-2019 sama dengan tahun-tahun sebelumnya yang mengalami peningkatan terlihat dari jenis koleksi umum, koleksi buku referensi, dan koleksi berkala, di tahun 2019 ada penambahan jumlah koleksi sebanyak 11.665 judul hibah dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

## KESIMPULAN

Awal pendirian UPT. Perpustakaan Proklamator Bung Hatta di latar belakang dari sejarah Bukittinggi yang pernah menjadi Kota Pendidikan dan pusat pendidikan, namun belum ada perpustakaan yang representatif dan memadai, kemudian pemerintah Kota Bukittinggi merencanakan pembangunan perpustakaan dengan dana anggaran daerah

berdasarkan Surat Keputusan wali kota No.08/wako-1976.Pada tanggal 12 Agustus 1976 Perpustakaan Umum Mohammad Hatta berhasil diresmikan, sebagai perpustakaan umum di Kota Bukittinggi. Perkembangan UPT. Perpustakaan Proklamator Bung Hatta saat dikelola oleh pemerintahan daerah Bukittinggi, tahun 1976 sampai 2005 bernama Perpustakaan Umum Mohammad Hatta. Perpustakaan baru dikatakan mengalami perkembangan sejak tahun 2006, ketika sudah menjadi perhatian oleh pemerintah daerah dan pemerintah pusat, pendirian gedung perpustakaan baru merupakan cikal bakal dari perkembangan perpustakaan saat sekarang ini. UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta mengalami peningkatan perkembangan saat peralihan pengelolaan perpustakaan dari pemerintah daerah Kota Bukittinggi ke pemerintah pusat yaitu Perpustakaan Nasional Republik Indonesia tahun 2013 barulah perpustakaan mengalami peningkatan, karena tersedianya dana dan anggaran yang lebih memadai serta berada langsung di bawah koordinasi Perpustakaan Nasional RI yang memiliki konsentrasi khusus dalam peningkatan kualitas perpustakaan, juga didukung dengan pegawai yang ahli dibidangnya. Hasil dari perkembangan tersebut berupa pelayanan perpustakaan yang lebih baik dan jumlah kunjungan perpustakaan yang mengalami peningkatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dwipa Sukma Lestrai. 2011. "Laporan Praktek Kerja Lapangan: Studi Kasus Peranan Pustakawan Dalam Menunjang Kegiatan Layanan Sirkulasi di UPT. Perpustakaan Proklamator Bung Hatta (PPBH)." Laporan Praktek Kerja Lapangan. Kota Bukittinggi: Universitas Negeri Padang
- Arsip Rekap Jumlah koleksi UPT. Perpustakaan Proklamator Bung Hatta tahun 2019
- Laporan kinerja Tahunan UPT. Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Tahun 2019
- Erna Dewita. 2010. Laporan PKL Kantor Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Daerah Bukittinggi, Lubuk Basung: SMKN 1 Lubuk Basung
- Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan
- Arif Zulkifli. 2010. Hatta Jejak Melampaui Zaman Seri Buku Tempo Bapak Bangsa. Jakarta: Gramedia (KPG)
- Gottschalk Louis. 2008. Mengeti Sejarah. Jakarta: UI Press
- Kuntowijoyo. 2001. Pengantar Ilmu Sejarah. Yogyakarta: Bentang Budaya
- Sutarno NS. 2003. Perpustakaan dan Masyarakat. Jakarta: Sagung Seto
- Taufik Abdullah. 2009. "Schools and Politics: The Kaum Muda Movement in West Sumatra (1927-1933)." Equinox Publishing
- Dapartemen Pekerjaan Umum. 2006. "Presiden Menganangkan Gerakan Pengentasan Kemiskinan Berbasis Nagari di Sumatera Barat," September 2006

Ari Ristiawan. 2019. “Perkembangan UPT. Perpustakaan Universitas Syiah Kuala, 1970-2016.” Universitas Syiah Kuala, Juni

Wawancara bersama Afrison, S.kom tanggal 26 Januari 2022

Wawancara bersama Desi tanggal 9 Juli 2022

Wawancara bersama Tri Purwarni, A.Md tanggal 9 Juli 2022

Perpustakaan Nasional RI. 2011. “Biografi perpustakaan dan Dokumentasi: Kiprah Pustaka Bung Hatta.” Pemerintah. 2011.  
<https://www.onesearch.id/Record/IOS2790.UPT.%20bung%20hatta-22-Berita/TOC#holdings>,

Redaksi Panduan. 2010. “Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi.” Media dan Portal Berita. Places di Indonesia (blog)

Admin Perpunas, Berita Peresmian Perpustakaan Proklamator Bung Hatta, Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2006,  
<https://onesearch.id/Record/IOS2788.kelembagaan-754-Berita#toc>, diakses pada 26 juni 2022 pukul 11.30 wib